

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA PADA INDUSTRI OLAHAN PALA DI DESA HILIR, KABUPATEN ACEH SELATAN

Zulkarnain¹⁾, Irwan A. Kadir²⁾, Bagio³⁾, Sri Novi Afriyaji⁴⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: zulkarnainsjam@unsyiah.ac.id

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: irwanakadir@unsyiah.ac.id

³⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: bagio@utu.ac.id

⁴⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
email: afriyaji97@gmail.com

Abstract

South Aceh Regency is very well known as a nutmeg-producing area. The people of South Aceh process nutmeg so that it has a high economic value so that it can be additional income for them. In general, actors in home-based economic activities are housewives. It is suspected that there are several factors such as age, education, marital status, number of family members, husband's income, and number of working family members which influence housewives to work in the nutmeg processed home industry. The purpose of this study was to determine the role of women who work in the nutmeg-processed home industry in increasing family income in Hilir Village, Tapaktuan District, where the research method used was a survey method using a questionnaire, while the analytical tool used was logistic regression analysis. Based on the research results, three variables significantly influence the tendency of women to work in the nutmeg-processed home industry in Hilir Village, Tapaktuan District, namely the education variable, the number of dependents, and the number of working family members. The contribution of the income of women who work in the nutmeg processed home industry is 35%, which shows that the income received by women is very supportive of the family economy.

Keywords: *Role of Women, Home Industry, Nutmeg.*

1. PENDAHULUAN

Tanaman pala (*Myristica Fragans houtt*) adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari pulau Banda. Tanaman ini merupakan tanaman keras yang dapat berumur panjang hingga lebih dari 100 tahun. Provinsi penghasil utama pala di Indonesia adalah Maluku, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Aceh, Jawa Barat, dan Papua. Pala pada umumnya dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, ada pula digunakan sebagai penghasil minyak atsiri dan bahan obat. Daging buah pala sendiri digemari oleh masyarakat jika telah diproses menjadi makanan olahan, seperti sirup, asinan pala, manisan pala, kolak pala, rujak pala serta kristal daging buah pala.

Tingginya tingkat permintaan manisan pala dipengaruhi oleh harga jual produk yang sangat terjangkau yaitu dijual dengan harga Rp. 5.000,-/bungkus (bentuk cincang) dan Rp. 7.000,-/bungkus (bentuk bunga). Selain harganya terjangkau, manisan pala juga

banyak mengandung manfaat bagi tubuh kita diantaranya dapat memperlancar pencernaan dan menambah selera makan, memperlancar buang angin, mengatasi lesu, mual, masuk angin dan rematik. Banyaknya manfaat manisan buah pala ditambah dengan rasa dan bentuk yang menarik, sehingga konsumen tergugah untuk mengkonsumsinya, tentunya tidak terlepas dari proses pengolahan daging buah pala yang dilakukan oleh pemilik usaha yang sudah berpengalaman.

Pada umumnya, pelaku kegiatan industri rumahan ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarganya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar. Home industry juga sering disebut sebagai perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di Rumah. Namun terkadang home industry tersebut dapat menjadi industri yang besar jika home industry tersebut berjalan dengan lancar dan laba dari yang diperoleh melebihi modal awal yang digunakan dalam berusaha (Fauziah, 2017).

Pada umumnya ibu rumah tangga bekerja untuk mengisi waktu luang, namun sebagian karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi pada saat sekarang ini yang menyebabkan banyak ibu rumah tangga memilih bekerja untuk menambah pemasukan keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, harus dapat membagi waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga serta melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga ibu rumah tangga cenderung untuk melakukan pekerjaan yang tidak jauh dari tempat rumah karena mereka tidak perlu mengeluarkan waktu yang banyak untuk menuju ke tempat bekerja. Keikutsertaan ibu rumah tangga untuk bekerja, secara langsung akan memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Sehingga pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dapat membantu kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Perkembangan industri rumahan sebagai sasaran pembangunan telah mengalami peningkatan yang cukup baik dalam hal nilai tambah, kesempatan kerja maupun nilai ekspor. Hal ini berarti bahwa sektor industri rumahan semakin efektif dalam menggerakkan pembangunan ekonomi yang didukung oleh kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya yang optimal serta meningkatkan peran serta masyarakat terutama kaum perempuan secara produktif.

Desa Hilir adalah salah satu desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang terdiri dari 16 desa yang terdapat di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adapun jumlah penduduk Desa Hilir dari data terakhir tahun 2019 yakni berjumlah 2356 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 607 KK.

Sesuai dengan data yang didapat, Desa Hilir merupakan desa yang warganya paling banyak bekerja di industri rumah tangga dibandingkan dengan desa–desa lainnya yaitu sebanyak 43 KK. Pembangunan industri rumahan di Kabupaten Tapaktuan merupakan penjabaran dari kebijakan daerah yang dituangkan kedalam program pembangunan dan dilakukan berdasarkan visi dan misi pembangunan sektor industri yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Pembinaan pengembangan sektor industri rumahan di Kabupaten Aceh Selatan terus diupayakan dalam meningkatkan mutu hasil produksi, keberagaman produk, design, daya saing serta perluasan pasar agar mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri rumahan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Peran perempuan telah berhasil melaksanakan perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Walaupun pada kodratnya perempuan bukan tulang punggung perekonomian keluarga melainkan hanya membantu kekurangan atau menambah pemasukan perekonomian keluarga (Susanti & Patonah, 2020).

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang, rumah tangga atau masyarakat dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pertiwi, 2015). Menurut (Mankiew, 2011), pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit Q yang terjual dengan harga P per unit. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang bekerja yang kemudian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

Industri Rumahan

Industri rumah tangga merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas. Tenaga kerja bisa berasal dari anggota keluarga. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Karena skalanya yang kecil, kegiatan produksi bisa dilakukan di rumah. Bentuknya bisa berupa industri kerajinan tangan, anyaman, tahu-tempe, atau makanan ringan (Mildan, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Penentuan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Desa Hilir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Oktober 2019. Objek penelitian adalah para perempuan yang belum dan sudah berumah tangga, yang berdomisili di desa tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di Desa Hilir yang berjumlah 607 rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan secara sederhana (*simple random sampling*). Menurut (Arikunto, 2006), jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% dari jumlah populasi. Dengan mempertimbangkan hal ini maka dalam penelitian ini, diambil jumlah sampel sebesar 10% dari populasi yaitu sebanyak 60 rumah tangga.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan uji regresi logistik (logit model). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum karakteristik responden yang bekerja di industri rumahan olahan pala di Desa Hilir. Sedangkan analisis regresi logistik digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja di industri rumahan olahan pala. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol dan kuantitatif yang berbentuk angka – angka (Arikunto, 2006)

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode sederhana yang digunakan untuk memberi gambaran dalam bentuk tabel/grafik yang tidak dikaitkan dengan aspek lain di luar tabel/grafik tersebut (Hudori, 2016). Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan ditampilkan dalam bentuk tabel, yaitu karakteristik responden yang bekerja di industri rumahan olahan pala di desa Hilir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Analisis Regresi Logistik

Model Regresi Logistik digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel respon yang berskala biner dengan 6 variabel penjelas. Variabel yang berskala biner adalah variabel yang hanya menghasilkan dua kategori yaitu bekerja yang diberi kode 1 dan tidak bekerja dengan kode 0. Model umum regresi logistik dengan 6 faktor ditulis sebagai berikut:

$$P(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6)}$$

Dimana :

P(x): Peluang terjadinya suatu kejadian dengan nilai probabilitas $0 \leq P < 1$

X₁ : Umur (Tahun)

X₂ : Tingkat pendidikan (Tahun)

X₃ : Status perkawinan (Belum kawin, Kawin, Janda)

X₄ : Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

X₅ : Pendapatan suami (Rp/bulan)

X₆ : Jumlah anggota keluarga yang bekerja (Jiwa)

Uji Signifikan Model (Uji G)

Pengujian parameter secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas karakteristik responden yang bekerja di industri rumahan olahan pala di desa Hilir Kecamatan Tapaktuan. Menurut (Hudori, 2016), rumus yang cocok digunakan untuk uji simultan atau uji signifikan model adalah sebagai berikut :

$$G^2 = -2 \ln \frac{L_0}{L_1} \quad (1)$$

Keterangan :

L₀ : Likelihood tanpa variabel bebas

L₁ : Likelihood dengan variabel bebas

Uji G² mengikuti sebaran Chi-square. Hipotesis awal ditolak jika $P_{value} < \alpha$ yang berarti ada satu variabel karakteristik responden yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja di industri rumahan olahan pala.

Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini digunakan untuk menguji keberartian setiap variabel penjelas dalam model regresi logistik. (Hosmer & Lemeshow, 2004) mengatakan bahwa pada uji parsial ini membandingkan Maximum Likelihood Estimation dari β_i terhadap Se . Adapun hipotesis nya sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$, (variabel bebas ke-i tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas).

$H_0: \beta_i \neq 0$ (variabel bebas ke-i mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel respon).

Rumus statistik yang digunakan adalah :

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{Se_{\beta_i}}$$

Dimana :

W = Hasil perhitungan uji Wald

β = Nilai penduga parameter β

Se_{β_i} = Nilai penduga alat parameter β_i

Nilai W selanjutnya dibandingkan dengan nilai perbandingan Chi-Square atau dengan membandingkan nilai signifikan p-value dengan alpha dengan rumusan hipotesa awal akan ditolak jika $p - Value < 0,05$.

Odds Ratio

Odds ratio merupakan ukuran resiko ataupun kecenderungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk $Y_i = 1$ terhadap $Y_i = 0$. Odds ratio ini menyatakan risiko atau kecenderungan pengaruh–pengaruh observasi dengan $Y_i = 1$ adalah beberapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi $Y_i = 0$. Pada penelitian ini Y_i adalah variabel penjelas karakteristik perempuan bekerja dan tidak bekerja pada industri rumahan olahan pala. Odds ratio dilambangkan dengan θ . (Hosmer & Lemeshow, 2004) mendefinisikan sebagai perbandingan antara dua nilai odds pada $Y_i = 1$ dan $Y_i = 0$, sehingga menjadi :

$$Y = \exp(\beta_1)$$

$$Y(0, 1) = \exp(\beta_1(0 - 1))$$

Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga yang bekerja di industri rumahan olahan pala, dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan persentase kontribusi yang diterima perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala terhadap total pendapatan keluarga. Selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari sumber lain atau pendapatan suami dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{R_{\text{Perempuan}}}{R_{\text{Total}}} \times 100\%$$

Dimana :

$R_{\text{Perempuan}}$ = Pendapatan perempuan yang bekerja di industri olahan pala (Rp/Bulan)

R_{Total} = Pendapatan total rumah tangga (Rp/Bulan)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa karakter yaitu: umur, pendidikan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Karakteristik responden tersebut diduga sangat erat hubungannya dengan kecenderungan perempuan untuk bekerja di industri rumahan pala.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Rentang umur (tahun)	Frekuensi (jiwa)
Usia belum produktif	0 – 14	-
Usia produktif	15 – 64	60
Usia sudah tidak produktif	65+	-

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kondisi umur responden berada pada rentang usia 15 – 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala di Desa Hilir dalam rentang usia yang masih produktif dan mampu bekerja dengan baik. Dengan demikian umur perempuan atau ibu rumah tangga sangat menentukan seberapa besar perannya dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Dukungan ini dapat dilihat dari adanya upaya perempuan yang umur produktif untuk mau bekerja dan mampu menghasilkan pendapatan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
SD	18	30	30
SMP	14	2,3	53,3
SMA	18	30	83,3
Perguruan Tinggi	10	16,7	100
Total	60	100	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD dan SMA. Perempuan yang menyelesaikan strata 1 memilih untuk tidak bekerja di industri rumahan olahan pala karena memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan suami mereka sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Bekerja	Tidak Bekerja
Kawin	35	18
Janda	7	-
Total	42	18

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala sebanyak 35 responden berstatus kawin dan bekerja di industri rumahan olahan pala. Sedangkan 18 orang yang berstatus kawin, tidak bekerja di industri rumahan olahan pala tersebut. Sisa nya sebanyak 7 orang berstatus janda dan memilih bekerja di industri rumahan olahan pala. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala ikut membantu perekonomian keluarga meskipun masih dibawah tanggungan suami.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2 orang	7	11,7	11,7
3 orang	13	21,7	33,3
4 orang	21	35	68,3
5 orang	12	20	88,3
6 orang	7	11,7	100
Total	60	100	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Frekuensi jumlah tanggungan dalam rumah tangga paling banyak yaitu 4 orang dengan persentase 35%, sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 dan 6 orang dengan persentase masing-masing yaitu 11.7%. Jika dilihat dari segi pengeluaran untuk kebutuhan keluarga dapat dikatakan cukup besar sehingga kebutuhan keluarga tidak dapat dipenuhi jika hanya suami atau kepala keluarga saja yang bekerja. Untuk itu para ibu rumah tangga di Desa Hilir, disamping mengurus keluarga mereka juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarganya.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami

Pendapatan Suami (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
0	8	13,3	13,3
1.400.000	6	10	23,3
1.550.000	14	23,3	23,3
1.700.000	4	6,7	53,3
2.000.000	3	5	58,3
2.200.000	6	10	68,3
2.700.000	3	5	73,3
3.000.000	9	15	88,3
3.500.000	7	11,7	100
Total	60	100	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Pendapatan yang diterima oleh para suami responden paling banyak yaitu Rp.1.550.000/bulan dengan persentase 23.3%. Tetapi semua itu dapat berubah dikarenakan jenis pekerjaan mereka yang tidak tetap dan sangat tergantung pada situasi, keadaan, dan sebagainya sehingga menjadikan pendapatan para suami para responden di Desa Hilir tergolong rendah karena mereka belum memiliki pendapatan yang tetap.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Anggota Keluarga yang Bekerja (jiwa)	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	12	20	20
2	39	65	85
3	8	13,3	98,3
4	1	1,7	100
Total	60	100	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2020.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja paling banyak yaitu 2 orang dengan persentase 65%. Sedangkan yang paling sedikit anggota keluarga yang bekerja adalah 4 orang dengan persentase 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang bekerja masih minim sehingga para ibu rumah tangga harus bekerja guna mendapatkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Untuk Bekerja Di Desa Hilir Kecamatan TapakTuan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik biner yang dianalisis dengan SPSS. Kode yang diberikan SPSS dikategorikan kedalam 0 untuk yang tidak bekerja dan 1 untuk yang bekerja diindustri rumahan olahan pala. Uji signifikansi model uji simultan yang didapat *Omnibus Test Of Model Coefisients* menunjukkan nilai $X^2 = 53,915 > X^2_{tabel}$ pada DF 6 yaitu 12,59159 atau dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa

penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata pada model atau dengan kata lain model dinyatakan FIT. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel yang tidak bebas. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa model ini bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada *Model Summary* dapat dilihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan menggunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah R-square. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,841 dan *Cox & Snell R Square* 0,593 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,841 atau 84,1% dan terdapat 15,9% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Hosmer and Lemeshow test adalah uji *Goodness of fit* (GoF), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Nilai X^2 tabel untuk derajat kebebasan 5 (jumlah variabel independen-1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,07050. Karena nilai X^2 Hosmer and Lemeshow hitung 1,911 < X^2 tabel 11,07050 atau nilai signifikansi sebesar 0,984 > 0,05 yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik Kecenderungan Perempuan Untuk Bekerja di Industri Rumahan Olahan Pala.

Variabel	Koefisien	Nilai Wald	p-Value	Exp (B)
Umur (X1)	0,247	2,698	0,100	1,281
Pendidikan (X2)	-3,944	4,949	0,026*	0,019
Status Perkawinan (X3)	9,463	0,000	0,999	1,288
Jml. Anggota keluarga (X4)	2,215	3,724	0,054**	9,158
Pendapatan Suami (X5)	-0,451	2,518	0,113	0,637
Jml. anggota keluarga yang bekerja(X6)	-5,865	4,794	0,029*	0,003
Konstanta	0,177	0,000	1,000	1,194

*Signifikan taraf 95%

**Signifikan taraf 90%

Secara parsial terlihat bahwa ada tiga variabel bebas yang signifikan dalam menentukan para perempuan di Desa Hilir untuk mau bekerja pada industri olahan pala. Variabel-variabel tersebut yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Sedangkan variabel selain yang disebutkan di atas, tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan para perempuan di Desa Hilir untuk mau bekerja pada industri olahan pala.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjadi seorang yang lebih dewasa atau dalam mencapai tingkat hidup yang lebih layak. Berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh, terdapat hubungan yang cenderung negatif antara variabel pendidikan dengan kecenderungan perempuan untuk bekerja di industri rumahan olahan pala di Desa Hilir, Kecamatan Tapaktuan. Nilai *odds ratio*, $Exp(B) = 0,019$, yang terdapat dalam hasil regresi logistik menunjukkan bahwa perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi satu tahun, maka peluang untuk memutuskan untuk bekerja pada industri pala di Desa Hilir akan 0,019 kali lipat. Nilai

ini lebih mengarah kepada nilai 0, sehingga menunjukkan kecenderungan keinginan perempuan yang tidak akan bekerja pada industri rumahan olahan pala jika semakin tinggi pendidikan yang mereka miliki. Hal ini berlaku karena semakin tinggi pendidikan, seseorang tersebut akan semakin baik kondisi pekerjaan. Peluang karier pun kian terbuka luas dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi. Muaranya, kehidupan masyarakat pun akan semakin sejahtera (Mantra, 2021).

Jumlah anggota keluarga signifikan dalam menentukan kecenderungan perempuan untuk bekerja di industri olahan pala. Beban tanggungan dalam suatu keluarga merupakan hal yang pasti dimiliki oleh perempuan yang umumnya sudah memiliki keluarga sehingga dapat mempengaruhi keinginan perempuan untuk bekerja dikarenakan adanya dorongan kebutuhan hidup. Berdasarkan nilai odd ratio, $Exp(B) = 9,158$, menunjukkan bahwa bertambahnya satu orang tanggungan keluarga, maka kecenderungan perempuan atau ibu rumah tangga untuk bekerja 9,158 kali lipat dalam industri olahan pala. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga (Purwanto & Taftazani, 2018).

Demikian juga halnya variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja, memberikan pengaruh yang signifikan bagi perempuan di Desa Hilir untuk bekerja. Koefisien pada variabel ini bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang bekerja akan menurunkan minat mereka untuk bekerja di luar. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja akan menyebabkan semakin baiknya keadaan ekonomi keluarga tersebut. Hal ini juga terlihat dari nilai odd ratio, $Exp(B) = 0,003$, yang memberi makna bahwa bertambahnya anggota keluarga yang bekerja menyebabkan kecenderungan perempuan dalam rumah tangga tersebut untuk bekerja 0,003 kali lipat.

Kontribusi pendapatan perempuan terhadap ekonomi rumah tangga merupakan sumbangan yang diberikan oleh perempuan terhadap pendapatan keluarga, dimana sumbangan ini terpisah dari penghasilan suami dan anak-anaknya. Untuk mendapatkan berapa besarnya kontribusi yang diberikan oleh perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala terhadap pendapatan keluarganya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil penelitian, didapat fakta bahwa bahwa rata – rata pendapatan perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala adalah sebesar Rp. 773.333, sedangkan rata–rata pendapatan suami sebesar Rp. 3.793.443. Rata – rata kontribusi yang diberikan perempuan yang bekerja di industri rumahan olahan pala terhadap peningkatan ekonomi keluarga yang mencapai 35%. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diterima oleh para perempuan merupakan pendapatan tambahan keluarga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Perempuan yang bekerja pada industri olahan pala di Desa Hilir, Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan sangat berperan dan potensial dalam menambah pendapatan keluarga. Kontribusi yang diberikan dalam perekonomian keluarga mencapai 35% atau lebih sepertiga dari total pendapatan keluarga.

Perlu adanya perhatian terhadap tenaga kerja perempuan supaya potensi yang ada lebih berkembang, seperti dengan pelatihan-pelatihan. Selain itu, pemerintah daerah harus melakukan promosi-promosi produk olahan pala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Fauziah. (2017). *Home Industri dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Kerajinan Gerabah dan Perubahan Masyarakat di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hosmer, W. D., & Lemeshow, S. (2004). *Applied Logistic Regression*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Hudori, H. A. (2016). *Determinan dan Probabilitas Status Kemiskinan Rumah Tangga Di Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi USK.
- Mankiew, G. (2011). *Macroeconomics and the Financial System*. New York: Worth Publishers.
- Mantra, D. (2021, Maret 2). *Pendidikan dan Pekerjaan*. Diambil kembali dari Stay Hungry Stay Foolish: <https://ekoharsono.wordpress.com/2016/12/14/pendidikan-dan-pekerjaan/#:~:text=Semakin%20tinggi%20pendidikan%2C%20semakin%20baik,tingkat%20pendapatan%20yang%20semakin%20tinggi.&text=Pendidikan%20diyakini%20membawa%20pengaruh%20langsung,peningkatan%20pendap>
- Mildan, D. (2021, Februari 23). *Industri Rumah Tangga: Sebuah Solusi Brilian*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/denimildan/571704fb507a612f05033f3e/industri-rumah-tangga-sebuah-solusi-brilian#:~:text=Industri%20rumah%20tangga%20adalah%20industri,bisa%20berasal%20dari%20anggota%20keluarga>.
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 33-43.
- Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi*, 107-113.